

PENGEMBANGAN BUDAYA DAN IKLIM SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ide Lia Marzuki, Sudjarwo, Irawan Suntoro

FKIP Unila: Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: idelia.mp5@gmail.com

HP.:-

Abstract: The Development of Culture and Climate School in 2 Senior High School Bandar Lampung. This research aimed to analyze and describe: (1) Strategies of school culture development; (2) Target of school culture development; (3) Strategies of school climate development; and (4) Target of school climate development in Senior High School 2 Bandar Lampung. The research method used was the phenomenology qualitative research design, which is based on field observation, documentation, and interview. Results of the research were: (1) The strategies of school culture development were establishing good relations, coordinating with surrounding environment, and developing the entrepreneurial program; (2) Target of the development was by applying information and communication technologies, modernization of teaching facilities; (3) Strategies of school climate development were always innovating, have standards to achieve satisfactory results, as well as giving the reward; (4) Target of school climate development, were increase the level comfort of school, maximize the learning process, interpersonal relationships between students, teachers, and parents, cooperation with environmental institution.

Keywords: climate school, culture, development

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) Strategi pengembangan budaya sekolah; (2) Sasaran pengembangan budaya sekolah; (3) Strategi pengembangan iklim sekolah; dan (4) Sasaran pengembangan iklim sekolah di SMA 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif fenomenologi, yang didasarkan pada observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi pengembangan budaya sekolah dengan menjalin hubungan baik, berkoordinasi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan program kewirausahaan; (2) Sasaran dari pengembangan adalah dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, modernisasi fasilitas pengajaran; (3) Strategi pengembangan iklim sekolah dengan selalu berinovasi, memiliki standar untuk mencapai hasil yang memuaskan, serta memberikan hadiah; (4) Target pengembangan iklim sekolah adalah dengan meningkatkan tingkat kenyamanan disekolah, memaksimalkan proses belajar, hubungan interpersonal antara siswa, guru, dan orang tua, bekerja sama dengan lembaga disekitar sekolah.

Kata kunci: budaya sekolah, iklim sekolah, pengembangan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar dan guru mengajar. Di sekolah, peserta didik tidak sekadar menimba ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai luhur, tata tertib, sopan santun, tata krama, budi pekerti, serta adat budaya. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan beberapa kegiatan untuk membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut, perlu adanya pengelolaan iklim dan budaya sekolah yang baik.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Menurut Masaong&Tilomi (2011:179) bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang danut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena Nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan kultur sekolah, serta interaksi mereka dengan aspek-aspek dan komponen yang ada di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru, materi pelajaran dan hubungan antarsiswa sendiri.

Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian siswa sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Menurut Larsen dalam Moedjiarto

(2002:28) bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak guna pencapaian prestasi siswa yang tinggi.

Budaya dan iklim sekolah adalah dua perspektif kontemporer berguna untuk memeriksa karakter khas sekolah, karena mereka sebagian bersaing, sebagian saling melengkapi. Budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan atau menghambat efektivitas organisasi, sedang budaya yang berbeda dapat saling mendukung bila mampu mengatasi kendala lingkungan. Budaya dan kepercayaan dapat mempromosikan prestasi siswa, dan juga budaya kontrol humanistik akan ikut mendukung pengembangan sosioemosional siswa. Iklim organisasi merupakan kualitas sekolah yang terwujud dalam persepsi kolektif guru menuju perilaku organisasi. Iklim sekolah dapat ditinjau dari dua titik pandang; yaitu keterbukaan perilaku dan sehatnya hubungan interpersonal. Keterbukaan sekolah berkaitan dengan persepsi organisasi terhadap efektivitas sekolah dan prestasi siswa.

Pengelolaan pendidikan yang bermutu lebih menekankan pada kemandirian, kreativitas sekolah dan perbaikan proses yang lebih dijiwai oleh budaya mutu. Sekolah bertanggung jawab atas mutu pendidikan kepada pemerintah, orangtua peserta didik, masyarakat, dan *customer* pendidikan. Di sinilah pentingnya membangun budaya mutu sebagai sebuah filosofi dan pijakan dasar sekolah dalam mengembangkan diri secara berkesinambungan.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah membangun budaya dan iklim sekolah dengan baik. Budaya dan iklim sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya dan Iklim sekolah sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang

berdasarkan spirit dan nilai yang dianut sekolah, yakni dalam bentuk bagaimana warga sekolah seperti komite sekolah, yayasan (untuk swasta), kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa bekerja, belajar, dan berhubungan satu sama lain. Budaya dan Iklim sekolah merupakan faktor yang esensial dalam membantuk siswa menjadi manusia yang optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif serta memiliki kecakapan personal dan akademik. SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang mengelola budaya dan iklim sekolah dengan baik

Berdasarkan SK No. 420/596/III.11/DP/2002 pada tahun 2002 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dipercaya untuk mengelola program akselerasi dan pada tahun 2007 dengan SK No. 697/C4/MN/2007 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dipercaya untuk menjadi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Lulusan SMA Negeri 2 Bandar Lampung banyak yang melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Favorit di Indonesia, bahkan banyak di antara mereka yang melanjutkan ke Pendidikan Tinggi di Luar Negeri. Saat ini banyak alumni lulusan SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang menjadi para pejabat hingga seorang menteri. Akreditasi SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan nilai Akreditasi: 96 dan peringkat Akreditasi: A dengan Tanggal Penetapan: 22-Nov-2010.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang dipimpin oleh Bapak Drs.Sobirin,M.Pd. sejak tahun 2010, telah berkembang sangat cepat dan mengesankan sehingga menjadi sekolah harapan masyarakat luas. Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 2 Bandar Lampung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Multimedia, Kantin, Ruang Musik dan Studio Band, Lobby, Lapangan Basket, Tennis Lapangan, Voli, Gymnasium dan UKS. Dengan melihat

kondisi saat ini, dimana SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan sekolah yang siswa/siswinya memiliki prestasi yang tinggi dan menjadi sekolah harapan bagi masyarakat luas. Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah mengindikasikan bahwa SMA Negeri 2 Bandar Lampung belum sepenuhnya optimal dalam pembinaan budaya dan pengembangan iklim kerja sekolah. Pengembangan Budaya sekolah yang belum optimal terletak pada modernisasi pembelajaran, sedangkan pengembangan iklim kerja sekolah pada tingkat kenyamanan yaitu kedisiplinan yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Meskipun demikian SMA Negeri 2 Bandar Lampung terus berusaha mengembangkan budaya dan iklim sekolah agar mutu sekolah tetap unggul.

Manajemen adalah salah satu titik krusial yang menentukan eksistensi dan prestasi sebuah lembaga pendidikan. Beberapa ahli memberikan arti manajemen diantaranya Parker dalam Usman (2013:5) manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sementara menurut Fattah dalam Usman (2013:85) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian organisasi dengan segala aspeknya, supaya tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Sekolah menurut Sagala Syaiful (2009) adalah mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal, yaitu : 1) meningkatnya efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf. 2) meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah. 3) munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar. 4) meningkatnya mutu partisipasi masyarakat dan stakeholder.

Tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga

manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah.

Sebagai suatu organisasi, sekolah menunjukkan kekhasan, yaitu pembelajaran. Budaya sekolah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Konsep budaya sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:22) ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah.

Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik dapat merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikiap yang saling menghormati. Selain itu budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga

sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi tinggi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013:94) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) Program akselerasi (2) Mendongkrak prestasi belajar (3) Lingkungan sekitar sekolah (4) Program kewirausahaan.

Proses pendidikan di sekolah bisa jadi meliputi arena yang luas, namun perlu dipertimbangkan adanya prioritas dan usaha. Menurut Mulyasa (2013:105), Prioritas yang perlu diperhatikan dalam pengembangan budaya sekolah adalah sebagai berikut: (1) Modernisasi pengelolaan sekolah, (2) Modernisasi guru, (3) Modernisasi pembelajaran.

Pengembangan budaya dan iklim sekolah dalam penelitian ini terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input dari proses penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru. Kemudian proses dari pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang pertama yaitu strategi pengembangan budaya sekolah yang meliputi program akselerasi, mendongkrak prestasi, hubungan lingkungan, dan program kewirausahaan. Proses yang kedua sasaran pengembangan budaya sekolah, meliputi modernisasi pengelolaan sekolah, modernisasi guru dan modernisasi pembelajaran. Proses ketiga strategi pengembangan iklim sekolah terdiri dari tanggung jawab, fleksibilitas, standar, kejelasan, dan penghargaan. Serta proses terakhir yakni sasaran pengembangan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi tingkat kenyamanan, proses pembelajaran, hubungan interpersonal, dan

hubungan kelembagaan sekolah. Kemudian outputnya adalah mutu pendidikan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Menurut Sugiyono (2010:15), metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*).

Dalam penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh, data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena yang ada dan peneliti akan berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti, berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi.

Peneliti dalam penelitian ini berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah dan tidak menonjol. Peneliti memperlakukan subyek penelitian dengan tidak memaksa agar suasana tidak berubah. Dalam penelitian ini peneliti harus memiliki daya responsif yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.

Teknik yang akan digunakan melalui teknik *purposive sampling* sehingga peneliti dapat menggali informasi/data secara lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992:47), teknik *purposive sampling* adalah teknik dilakukan secara

terus-menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel akan dihentikan apabila data yang diperoleh.

Informan / narasumber digunakan sebagai instrumen pengumpul data utama. Penentuan informan disesuaikan dengan fokus penelitian yang digali dan informan yang menguasai permasalahan tersebut. Penulisan data diberikan kode yang dijadikan alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Teknik pengambilan data peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui pengembangan budaya dan iklim sekolah, di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion/ verification*.

Dalam pengertian ini, Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat Kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013:324).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 2 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1965 atas prakarsa guru-

guru SMA Negeri 1 Tanjung Karang bersama dengan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) sebagai pengembangan SMA Negeri 1 Tanjung Karang yang pada waktu itu merupakan satu-satunya SMA Negeri di kawasan Tanjung Karang Teluk Betung. Kemudian terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1965 SMA Negeri 2 Tanjung Karang disahkan sebagai SMA dengan nomor 308 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan No. 96/SK/B/III-65-66 tanggal 17 Juli 1965 melalui Surat Edaran No. 1/65 Kepala Inspeksi Daerah SMA Perwakilan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Daerah Lampung dengan nomor surat edaran No. 1/65.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. Hi. Tabrani Daud. Jabatan Kepala Sekolah kemudian diserahkan dari Bapak Drs. Hi. Tabrani Daud kepada Bapak Drs. Hi. Moh. Yasin Idris setelah beliau diangkat menjadi Wali Kotamadya Tanjung Karang Teluk Betung oleh Menteri Dalam Negeri dengan SK No. Pemda/7/1/35/1969 tanggal 6 Februari 1969. Pada awalnya gedung SMA Negeri 2 Tanjung Karang terletak bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Tanjung Karang, tetapi kemudian ditukar dengan gedung STIKMA/STMA di Gotong Royong oleh Pemda Tingkat I Provinsi Lampung.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berkembang sangat cepat dan mengesankan sehingga menjadi sekolah harapan masyarakat luas. Lulusan SMA Negeri 2 Bandar Lampung banyak yang melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi favorit di Indonesia, bahkan banyak diantara mereka yang melanjutkan ke Pendidikan Tinggi di Luar Negeri.

A. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Strategi pengembangan budaya sangat mempengaruhi keberhasilan dalam Pengembangan Budaya dan Iklim Sekolah

di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: program akselerasi, mendongkrak prestasi belajar, lingkungan sekitar sekolah, program kewirausahaan. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi didapatkan data bahwa strategi pengembangan budaya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

1. Program akselerasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Terkait program akselerasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, menyatakan bahwa program akselerasi terdiri dari dua tingkatan yang sekarang duduk di kelas XI dengan jumlah 21 siswa dan untuk kelas XII berjumlah 20 siswa, program akselerasi ini sekarang diberi nama siswa cerdas istimewa (SCI). Persyaratan bisa masuk di kelas SCI ini, siswa harus memenuhi nilai yang distandarkan, memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Sistem pembelajaran terdiri dari empat semester, tiap satu jam pelajaran berdurasi 30 menit dan pengajarnya merupakan guru pilihan yang mempunyai kompetensi yang lebih. Tujuan diselenggarakannya kelas SCI adalah dengan input yang baik, proses yang baik akan menghasilkan output yang amat baik sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas SCI, siswa SCI belajar lebih aktif, aktif melakukan kegiatan pembelajaran berdiskusi, berani bertanya dan bereksperimen. Hal ini didukung dengan dokumentasi yang terdapat pada lampiran dokumentasi.

2. Hal yang dilakukan dalam mendongkrak prestasi belajar di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Terkait hal yang dilakukan dalam mendongkrak prestasi belajar di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu

memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, baik itu dalam penguasaan materi, media pembelajaran, menyiapkan fasilitas berupa ruangan ber-AC disetiap kelas, serta kantin sekolah yang dirancang senyaman mungkin agar menciptakan suasana yang kondusif. Pelajaran tambahan diberikan terutama bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan dan bimbingan belajar yang disebut P3A (Program Peningkatan Prestasi Akademik) bagi siswa kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional.

3. Hubungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan lingkungan sekitar

Terkait hubungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan lingkungan sekitar yaitu sering diadakan rapat koordinasi baik dengan komite sekolah, orang tua siswa maupun pamong yang ada dilingkungan sekitar dalam menyampaikan program yang akan dilaksanakan dalam menghadapi tahun ajaran baru atau tiap semester.

4. Program kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Terkait program kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah dengan memberikan mata pelajaran muatan lokal, pelatihan keterampilan baik itu prakarya, pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual, dan keterampilan membuat makanan. Koperasi merupakan salah satu kegiatan kewirausahaan yang dikelola bersama-sama antara pihak sekolah dan siswa, yang dikembangkan dalam sebuah kantin sekolah dan *photo copy*.

B. Sasaran Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mengetahui sasaran pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam meningkatkan prestasi belajar, peneliti menemui dan melaksanakan wawancara

pada informan tentang prioritas yang perlu diperhatikan dalam pengembangan budaya sekolah yaitu dalam modernisasi pengelolaan sekolah, modernisasi guru, dan modernisasi pembelajaran.

1. Modernisasi pengelolaan sekolah

Salah satu upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam melakukan pengembangan budaya sekolah adalah modernisasi pengelolaan sekolah. Modernisasi ini dilakukan secara berkelanjutan sesuai perkembangan yang ada di masyarakat.

Terkait modernisasi pengelolaan sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah dengan menerapkan sistem informasi berbasis web, ujian dengan sistem web, memberikan informasi sms mesangger menggunakan telkomsel, setiap wakil kepala sekolah diwajibkan mahir menggunakan internet dalam berinovasi untuk kepentingan sekolah.

2. Modernisasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Dalam hal peningkatan mutu sekolah, SMA Negeri 2 Bandar Lampung melakukan kegiatan memodernisasikan guru, baik dalam perangkat pembelajaran yang digunakan maupun sumber daya guru itu sendiri.

Terkait modernisasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah dengan menerapkan program melanjutkan studi S2, dua orang dalam setahun yang dibiayai sekolah yang bekerja sama dengan pemerintah, SMA Negeri 2 bandar Lampung juga memodernisasi para dewan guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan mutu, dan training-training.

3. Modernisasi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Modernisasi pembelajaran di SMA Negeri 2 bandar lampung terus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini dilakukan mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat.

Terkait modernisasi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Bandar

Lampung dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selaku pimpinan mewajibkan guru mahir dalam menggunakan komputer, LCD, proyektor, disetiap proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga dapat dilaksanakan melalui *E-mail*, misalnya untuk mengumpulkan tugas-tugas sekolah. Kepala sekolah juga memberlakukan peraturan kepada dewan guru untuk menguasai bahasa Inggris.

C. Strategi Pengembangan Iklim Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mengetahui strategi pengembangan iklim kerja sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, peneliti menemui dan melaksanakan wawancara pada informan. Strategi pengembangan iklim kerja di sekolah meliputi tanggung jawab, fleksibilitas, standar, kejelasan dan penghargaan. Berikut hasil paparan wawancara.

1. Tanggung jawab di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, warga sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi. Kepala sekolah selaku pimpinan selalu mengingatkan akan tanggung jawab warga sekolah terhadap tugas-tugasnya sebagai warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberi kebebasan kepada warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya, memberi motivasi yang lebih untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu mencari persetujuan atasan.

Terkait tanggung jawab, dewan guru maupun para karyawan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Saling memberi motivasi dan saling memberitahukan informasi dalam menyelesaikan tugas. Antara dewan guru saling mengingatkan akan tenggat waktu atau *deadline* yang sudah diberikan.

2. Fleksibilitas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Fleksibilitas merupakan salah satu kepercayaan kepala sekolah terhadap warga sekolah, dimana warga sekolah diharuskan selalu berinovatif guna kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung selaku pimpinan memberikan kebebasan kepada dewan guru dan karyawan selaku bawahan untuk selalu berinovatif guna memberi kemajuan dan perkembangan untuk sekolah.

3. Standar di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk kemajuan sekolah perlu diberlakukannya standar-standar agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini juga didukung dengan dorongan dari kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah.

Mengenai standar yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa adanya standar-standar yang diterapkan guna mencapai hasil yang memuaskan. Kepala sekolah selaku pimpinan selalu memberi motivasi terhadap bawahannya dalam mencapai standar yang ditargetkan.

4. Kejelasan terhadap tujuan sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Hasil wawancara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung mengenai kejelasan terhadap tujuan sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah selalu memberikan kejelasan akan tujuan-tujuan, tingkatan tanggung jawab, nilai-nilai organisasi yang tertulis dalam visi dan misi sekolah yang berpedoman dengan Pancasila. Dengan harapan dewan guru tahu atas apa sesungguhnya yang diharapkan dan dewan guru dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi sekolah.

5. Penghargaan yang diberikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Hasil wawancara terkait dengan penghargaan yang diberikan oleh atasan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa kepala sekolah maupun warga sekolah selalu memberi penghargaan terhadap kinerja warga sekolah serta yang mendapatkan prestasi.

D. Sasaran Pengembangan Iklim Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mengetahui lebih dalam tentang sasaran pengembangan iklim kerja di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, peneliti menemui dan melaksanakan wawancara pada informan. Sasaran pengembangan iklim kerja di SMA Negeri 2 Bandar Lampung meliputi tingkat kenyamanan, proses pengajaran dan pembelajaran, hubungan interpersonal, dan kelembagaan lingkungan.

1. Tingkat kenyamanan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Tingkat kenyamanan meliputi adanya aturan yang dibuat oleh pihak sekolah kemudian dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa maupun orang tua, serta semua warga sekolah maupun orang tua melaksanakan secara konsisten aturan tersebut. Perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian juga termasuk dalam kenyamanan di sekolah. SMA Negeri 2 Bandar Lampung selalu berupaya menciptakan suasana nyaman bagi setiap warga sekolah.

Terkait tingkat kenyamanan yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung bagi setiap guru dan karyawan adalah dengan kebiasaan tegur, salam dan sapa. Sedangkan terhadap siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung menerapkan peraturan dan kedisiplinan serta memberikan sanksi kepada yang melanggar dalam tiga tahapan, yang pertama secara tertulis, yang kedua dengan tindakan yaitu skorsing, dan pada tahap ketiga dikeluarkan dari sekolah.

2. Proses pengajaran dan pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Proses pengajaran dan pembelajaran menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara. SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran dengan sangat baik.

Proses pengajaran dan pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan guru yang ahli dalam bidangnya sebagai pembimbing dan pelatih. Pemecahan masalah tentang kenakalan siswa ditangani oleh tingkat pertama Kamtibsek (keamanan dan ketertiban sekolah), apabila kenakalan digolongkan berat, ditangani tingkat kedua yaitu guru bimbingan konseling, dan apabila kenakalan siswa itu tergolong parah maka akan ditangani waka kesiswaan.

3. Hubungan interpersonal antara siswa dengan siswa, guru, dan orang tua di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Hubungan interpersonal menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, orang tua dengan siswa, dan orang tua dengan orang tua. menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi. SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki hubungan interpersonal yang tinggi baik dengan warga sekolah, maupun terhadap wali murid.

Hubungan interpersonal antara siswa dengan siswa, guru, dan orang tua di

SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu antara siswa terjalin dengan akrab, saling tegur sapa, saling menghargai, meskipun tidak semua siswa yang ada di sekolah ini saling kenal, beberapa kenakalan siswa masih bisa dikatakan wajar, hubungan siswa dan guru terjalin akrab bahkan banyak siswa yang memanggil guru dengan panggilan abi dan bunda. Hubungan interpersonal antara guru dan orang tua berjalan dengan lancar, apabila ada orang tua siswa yang mengalami kesulitan tentang keuangan sekolah, orang tua bisa mengajukan keringan, dan apabila itu memang benar dalam kesulitan, maka sekolah akan memberikan keringanan, selain itu rapat koordinasi yang melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa sering dilaksanakan.

4. Hubungan kelembagaan lingkungan dan sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Hasil wawancara terkait hubungan kelembagaan lingkungan dan sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu sekolah bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat tentang tata tertib, misalkan dalam membawa kendaraan roda empat, diijinkan asalkan siswa memiliki surat ijin, dan kendaraan tersebut dalam memarkir tidak mengganggu lingkungan sekitar. SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga bekerja sama dengan PT. Sampoerna untuk menyalurkan siswa yang berprestasi. SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga bekerja sama dalam hal fasilitas dengan BRI, BNI, dan Telkomsel. Unila juga bekerja sama dengan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam hal pengabdian masyarakat, mendesain bangunan yang akan dibangun di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, disajikan temuan-temuan dilapangan dan analisa secara komprehensif yang didasarkan pada teori-teori sebagai analisis atas rumusan penelitian, yaitu Pengembangan Budaya

Dan Iklim Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang terbagi dalam 4 fokus pembahasan yaitu, 1) Strategi pengembangan budaya sekolah, 2) sasaran pengembangan budaya sekolah, 3) strategi pengembangan iklim sekolah, dan 4) sasaran pengembangan iklim sekolah.

A. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Strategi pengembangan budaya sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu acuan dalam mengoptimalkan pengembangan budaya dan iklim sekolah, untuk meningkatkan prestasi sekolah, dengan melaksanakan program akselerasi yang terdiri dari dua tingkatan, yang duduk di kelas XI dengan jumlah 21 siswa dan untuk kelas XII berjumlah 20 siswa, program akselerasi ini sekarang diberi nama siswa cerdas istimewa (SCI). Persyaratan bisa masuk di kelas SCI ini, siswa harus memenuhi nilai yang distandarkan, memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Sistem pembelajaran terdiri dari empat semester, tiap satu jam pelajaran berdurasi 30 menit dan pengajarnya merupakan guru pilihan. SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam strategi pengembangan budaya untuk mendongkrak prestasi belajar dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, menciptakan suasana yang kondusif. Pelajaran tambahan diberikan terutama bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan dan bimbingan belajar yang disebut P3A. Program kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan memberikan mata pelajaran muatan lokal, pelatihan, keterampilan prakarya, pemanfaatan barang-barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual, dan keterampilan membuat makanan. Koperasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga merupakan salah satu kegiatan kewirausahaan yang dikelola bersama-sama antara pihak sekolah dengan siswa.

Strategi pengembangan budaya sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dari hasil observasi dan wawancara dilakukan dengan menerapkan program akselerasi, mengadakan program-program untuk mendongkrak prestasi belajar siswa, menjalin komitmen dan hubungan baik dengan lingkungan sekitar, dan mengadakan kegiatan kewirausahaan.

Dari hasil data penelitian, kegiatan strategi pengembangan budaya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung relevan dengan dukungan teori Mulyasa (2013:94) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina iklim dan budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: Program akselerasi, Mendongkrak prestasi belajar, Lingkungan sekitar sekolah, dan Program kewirausahaan.

B. Sasaran Pengembangan Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Sasaran pengembangan budaya sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah kegiatan sangat menentukan keberhasilan peningkatan prestasi sekolah, yaitu modernisasi pengelolaan sekolah dengan menerapkan sistem informasi berbasis web, ujian dengan sistem web, memberikan informasi sms mesangger menggunakan telkomsel, setiap wakil kepala sekolah diwajibkan mahir menggunakan internet dalam berinovasi untuk kepentingan sekolah. Modernisasi guru dengan menerapkan program melanjutkan studi S2, dua orang dalam setahun yang dibiayai sekolah yang bekerja sama dengan sekolah, pelatihan-pelatihan peningkatan mutu, dan training-training. Modernisasi pembelajaran yaitu dengan mewajibkan guru mahir dalam menggunakan komputer, LCD, proyektor, pembelajaran lewat E-mail, dan menguasai bahasa Inggris.

Sasaran pengembangan budaya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan dengan memperhatikan modernisasi pengelolaan sekolah, modernisasi guru, dan modernisasi pembelajaran.

Dari hasil data penelitian yang telah diamati, kegiatan sasaran pengembangan budaya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan memperhatikan modernisasi, hal ini didukung teori yang relevan, yaitu proses pendidikan di sekolah bisa jadi meliputi arena yang luas, namun perlu dipertimbangkan adanya prioritas dan usaha. Menurut Mulyasa (2013:105), prioritas yang perlu diperhatikan dalam pengembangan budaya sekolah yaitu modernisasi pengelolaan sekolah, modernisasi guru, dan modernisasi pembelajaran.

C. Strategi Pengembangan Iklim di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Strategi Pengembangan iklim kerja sekolah sangat mempengaruhi dalam terciptanya budaya dan iklim yang baik terutama dalam pengembangan budaya dan iklim di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Warga sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Saling memberi motivasi dan saling memberitahukan informasi dalam menyelesaikan tugas. Antara dewan guru saling mengingatkan akan tenggat waktu atau *deadline* yang sudah diberikan, fleksibilitas kepala sekolah selaku pimpinan memberikan kebebasan kepada dewan guru dan karyawan selaku bawahan untuk selalu berinovatif guna memberi kemajuan dan perkembangan untuk sekolah, standar yang diterapkan guna mencapai hasil yang memuaskan. Dalam mencapai standar yang ditargetkan, kepala sekolah selaku pimpinan selalu memberi motivasi terhadap bawahannya, kejelasan akan tujuan-tujuan,

tingkatan tanggung jawab, nilai-nilai organisasi yang tertulis dalam visi dan misi sekolah yang berpedoman dengan Pancasila. Dengan harapan dewan guru tahu atas apa sesungguhnya yang diharapkan dan dewan guru dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi sekolah serta penghargaan yang diberikan berupa pujian-pujian serta pengakuan atas kerja keras warga sekolah dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan kinerja. Penghargaan berupa beasiswa untuk melanjutkan tingkat pendidikan S2 diberikan kepada dewan guru yang mengalami peningkatan kinerja dan berprestasi.

Strategi pengembangan iklim kerja sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung berdasarkan hasil data wawancara dan hasil data penelitian yang telah diamati dengan tanggung jawab, fleksibilitas, standar, kejelasan dan memberikan penghargaan terhadap warga sekolah. Berkenaan dengan teori iklim kerja menurut Litwin dan Stringer yang dikutip oleh Holbeche (2005: 101) adalah sebagai berikut: (a) Tanggung jawab, karyawan diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya, diberi motivasi yang lebih untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu mencari persetujuan manajer, diberi keberanian me-nanggung resiko dari pekerjaan tanpa rasa takut dimarahi. (b) Fleksibilitas, karyawan diberi kebebasan untuk lebih inovatif (c) Standar, diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan ditandai dengan adanya dorongan untuk maju (d) Komitmen tim, orang akan memberikan apa yang terbaik yang mereka bisa lakukan jika mereka memiliki komitmen terhadap organisasi dan bangga berada di dalamnya. (e) Kejelasan, kejelasan terhadap apa yang menjadi tujuan, tingkatan tanggungjawab, nilai-nilai organisasi. Hal ini penting diketahui oleh karyawan agar mereka tahu apa yang sesungguhnya diharapkan dari mereka dan mereka dapat memberikan kontribusi yang

tepat bagi organisasi. (f) Penghargaan, karyawan dihargai sesuai dengan kinerjanya. Manajer harus lebih banyak memberikan pengakuan daripada kritikan. Sistem promosi harus dibuat untuk membantu karyawan meraih puncak prestasi. Kesempatan berkembang harus menggunakan penghargaan dan peningkatan kinerja. (g) Gaya kepemimpinan, ketika gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada maka hasil akan dicapai.

D. Sasaran Pengembangan Iklim Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Sasaran pengembangan iklim kerja sekolah merupakan suatu faktor yang harus diperhatikan dalam penentu keberhasilan meningkatkan prestasi sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Tingkat kenyamanan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, dalam hal kenyamanan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan membiasakan tegur, salam dan sapa. SMA Negeri 2 Bandar Lampung menerapkan peraturan dan kedisiplinan serta memberikan sanksi kepada yang melanggarnya dalam tiga tahapan, yang pertama secara tertulis, yang kedua dengan tindakan yaitu skorsing, dan pada tahap ketiga baru dikeluarkan dari sekolah. Proses pengajaran dan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan guru yang ahli dalam bidangnya sebagai pembimbing dan pelatih. Pemecahan masalah tentang kenakalan siswa ditangani oleh tingkat pertama Kamtiksek, apabila kenakalan digolongkan berat, ditangani tingkat kedua yaitu guru bimbingan konseling, dan apabila kenakalan siswa itu tergolong parah maka akan ditangani waka kesiswaan.

Hubungan interpersonal Hubungan antara siswa terjalin dengan akrab, saling tegur sapa, saling menghargai, meskipun tidak semua siswa yang ada di sekolah ini saling kenal, beberapa kenakalan siswa masih bisa dikatakan wajar, hubungan

siswa dan guru terjalin akrab bahkan banyak siswa yang memanggil guru dengan panggilan abi dan bunda. Hubungan interpersonal antara guru dan orang tua berjalan dengan lancar, apabila ada orang tua siswa yang mengalami kesulitan tentang keuangan sekolah, orang tua bisa mengajukan keringan, dan apabila itu memang benar dalam kesulitan, maka sekolah akan memberikan keringanan, selain itu rapat koordinasi yang melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa sering dilaksanakan. Hubungan kelembagaan lingkungan dan sekolah yaitu sekolah bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat tentang tata tertib, misalkan dalam membawa kendaraan roda empat, diijinkan asalkan siswa memiliki surat ijin, dan kenaraan tersebut dalam memarkir tidak mengganggu lingkungan sekitar. SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga bekerja sama dengan PT. Sampoerna untuk menyalurkan siswa yang berprestasi. SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga bekerja sama dalam hal fasilitas dengan BRI, BNI, dan Telkomsel. Unila juga bekerja sama dengan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam hal pengabdian masyarakat, mendesain bangunan yang akan dibangun di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Dari uraian temuan penelitian, sasaran pengembangan iklim kerja sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi iklim kerja disekolah dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam dimensi. Cohen, et all (dalam Pinkus, 2009:14), menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam empat dimensi, yaitu: (a) *safety*, (b) *teaching and learning*, (c) *interpersonal relationships*, dan (d) *institutional environment*. Dimensi *safety* terdiri atas (a) *rules and norms*, meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten, (b) *physical safety* meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah, dan (c) *social and emotional*

security meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan hasil penelitian tentang pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan;

1. Strategi pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, merinci dan melaksanakan program akselerasi, mengadakan program pembelajaran dalam mendongkrak prestasi belajar, menjalin hubungan baik dan selalu berkoordinasi dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan program kewirausahaan
2. Sasaran pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dengan menerapkan modernisasi pengelolaan sekolah dengan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi, menerapkan modernisasi guru dengan memfasilitasi untuk melanjutkan studi S2 serta pelatihan-pelatihan peningkatan profesional guru. Modernisasi pembelajaran mewajibkan guru untuk dapat mengoperasikan teknologi komputerisasi.
3. Strategi pengembangan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung melalui upaya memiliki tanggung jawab yang tinggi, fleksibilitas memberikan kebebasan kepada warga sekolah untuk selalu berinovatif, memiliki standar guna mencapai hasil yang memuaskan, kejelasan akan tujuan-tujuan sekolah tertulis dalam visi dan misi sekolah yang berpedoman dengan pancasila, serta penghargaan yang diberikan berupa pujian-pujian serta pengakuan atas kerja keras warga sekolah.
4. Sasaran Pengembangan iklim kerja sekolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, meliputi sangat memperhatikan tingkat kenyamanan

sekolah, memaksimalkan proses pengajaran dan pembelajaran menjalin hubungan interpersonal antara siswa dengan siswa, guru, dan orang tua dengan membiasakan tegur, salam, dan sapa. Menjalinkan kerjasama dengan

lembaga lingkungan baik itu kepolisian, pamong sekitar, dan pihak swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Darmiatun, S. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Holbeche, L.. 2005. *The High Performance Organization: Creating dynamic stability and sustainable success*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Masaong, A.K. dan Tilomi. 2011. *Kepemimpinan berbasis multiple intelligence (sinergi kecerdasan intelektual, emosional dan spritual untuk meraih kesuksesan yang gemilang)*. Bandung: Alfa beta.
- Miles, BM. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Rohadi, R.T. Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Moedjiarto. 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pinkus, L.M. 2009. *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators*. Alliance for Excellent Education. (online) (<http://www.all4ed.org>). Diakses tanggal 22 oktober 2014.
- Sagala, S. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.